

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan industri di era globalisasi ini semakin pesat dan dinamis. Indonesia pun tengah menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia agar dapat menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompeten untuk dapat bersaing dengan negara lain. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia juga menyadari bahwa SDM yang berkualitas dan berkompeten merupakan aset berharga suatu perusahaan yang harus ditingkatkan guna mencapai keberhasilan perusahaan.

Sebagai fondasi kemajuan suatu bangsa, SDM perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan khusus bagi masing-masing individu. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk dapat mewujudkan hal tersebut. Pada umumnya, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan di Pendidikan Formal. Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, tidak setiap individu dapat mengenyam bangku pendidikan formal sampai ke perguruan tinggi. Perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang saat ini pun memiliki kriteria pendidikan terakhir minimal Diploma III bagi karyawannya, bahkan ada pula yang memiliki kriteria pendidikan terakhir Sarjana/Strata 1. Padahal secara materi, tidak semua

individu mampu melanjutkan pendidikan formal sampai ke perguruan tinggi. Hal ini tentunya berdampak pada kurangnya peluang pekerjaan bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Badan Pusat Statistik merilis keadaan ketenagakerjaan DKI Jakarta Februari 2018 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) DKI Jakarta sebesar 5,34 persen.¹ Sementara itu penduduk berpendidikan SMA sederajat lebih mendominasi penyerapan tenaga kerja sebanyak 2.189 orang. Bahkan pada tahun 2017, pengangguran tertinggi di DKI sebanyak 7,8 persen atau 99.000 jiwa tercatat ada di Jakarta Timur.

Melihat permasalahan yang terjadi dibutuhkan upaya pemerintah untuk mengatasi tingkat pengangguran. Pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta berupaya untuk menekan angka pengangguran yang terjadi di DKI Jakarta, dengan memberikan bekal kepada SDM yang ingin mengembangkan kompetensinya agar dapat terserap pasar kerja. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 9 dan 11 tentang Ketenagakerjaan, yang berbunyi ² :

(Pasal 9) Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

¹ Website resmi Badan Pusat Statistik <https://jakarta.bps.go.id/> diakses tanggal 12 Januari 2019 pukul 23.57 WIB

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Pasal 11 & 9 Th. 2003

(Pasal 11) Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau meningkatkan dan/atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja.

Pusat Pelatihan Kerja didirikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta sebagai suatu wadah bagi SDM untuk mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan kerja. Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Timur atau biasa disebut PPKD Jakarta Timur salah satunya yang terletak di Jl. H. Naman No. 1, Pondok Kelapa Jakarta Timur. PPKD Jakarta Timur merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang secara administratif dibawah pembinaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. Sebagai pelaksana teknis, tugas utama dari PPKD Jakarta Timur yaitu melaksanakan pelatihan di dalam usaha penyediaan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang industri, tata niaga, dan aneka kejuruan. Berbagai program pelatihan yang dilaksanakan oleh PPKD Jakarta Timur merupakan bentuk layanan pemerintah kepada masyarakat khususnya di bidang ketenagakerjaan yang anggarannya telah terencanakan dalam APBD. Oleh sebab itu, pelatihan yang diselenggarakan tidak dipungut biaya apapun.

PPKD Jakarta Timur dengan tugas yang diembannya diharapkan dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam menekan angka pengangguran di DKI Jakarta, sesuai dengan visi PPKD Jakarta Timur yaitu mewujudkan pelatihan keterampilan berbasis kompetensi dan diserap pasar

kerja. Upaya yang dilakukan PPKD Jakarta Timur dalam mewujudkan visi tersebut salah satunya dengan memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan ketrampilan sesuai dengan pasar kerja. Kerjasama antar sesama lembaga pelatihan dan berbagai mitra perusahaan juga dilakukan oleh PPKD Jakarta Timur.

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh PPKD Jakarta Timur terdapat dua jenis, yaitu program pelatihan reguler dan program MTU (*Mobile Training Unit*). Pelatihan reguler merupakan pelatihan yang diselenggarakan di gedung PPKD Jakarta Timur dan terdiri dari 15 program pelatihan. Program pelatihan tersebut antara lain : pelatihan Tata Boga, pelatihan Tata Graha, pelatihan Tata Busana, pelatihan Tata Rias, pelatihan Operator Komputer, pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan Bahasa Jepang, pelatihan Desain Grafis, pelatihan Teknik Komputer, pelatihan Teknik Elektronika, pelatihan Teknik Pendingin, pelatihan Teknologi Mekanik, pelatihan Las, pelatihan Otomotif Roda 2, dan pelatihan Otomotif Roda 4. Jenis program yang kedua yaitu program MTU yang sifatnya berpindah-pindah, tidak diadakan di gedung PPKD Jakarta Timur, melainkan di lingkungan RT/RW/Kelurahan setempat. Program MTU ini terdiri dari 6 program pelatihan, yaitu MTU Tata Rias, MTU Tata Busana, MTU Tata Boga, MTU Teknik Pendingin, MTU Sepeda Motor, dan MTU Operator Komputer.

Sesuai dengan visi PPKD Jakarta Timur, program pelatihan yang terdapat di PPKD Jakarta Timur merupakan program berbasis kompetensi.

Setelah peserta mengikuti program pelatihan, tahap selanjutnya peserta akan mengikuti uji kompetensi. Uji kompetensi hanya dikhususkan untuk program pelatihan reguler, sedangkan program MTU tidak diadakan uji kompetensi. Uji kompetensi sendiri bertujuan agar peserta dinyatakan berkompeten (meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam bidang pelatihan yang diikuti. Setelah peserta dinyatakan kompeten, peserta akan mendapatkan sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Target keberhasilan program pelatihan PPKD Jakarta Timur dinilai berdasarkan keterserapan peserta pelatihan di pasar kerja dan sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta pelatihan sesuai dengan program pelatihan. Diperoleh data hasil rekapitulasi penempatan lulusan PPKD Jakarta Timur selama dua tahun terakhir (2017 dan 2018) dengan rata-rata 47,80% untuk semua program pelatihan. Berdasarkan data tersebut, lulusan program pelatihan yang terserap di pasar kerja paling sedikit yaitu pada pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor), dengan rata – rata jumlah yang terserap di pasar kerja dalam dua tahun terakhir hanya sebanyak 34%.

Program pelatihan kejuruan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) merupakan salah satu program pelatihan reguler yang diselenggarakan oleh PPKD Jakarta Timur. Tujuan program pelatihan ini adalah peserta kompeten melakukan pekerjaan / servis sesuai dengan standar spesifikasi yang dikeluarkan oleh industri sepeda motor. Standar spesifikasi tersebut tertuang dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sektor otomotif

subsektor sepeda motor yang terbagi atas kompetensi *General, Engine, Chasis and Suspension*, dan *Electrical*.

Peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara langsung dan tidak terstruktur dengan Satlak Pelatihan & Uji Kompetensi sekaligus instruktur program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor), bahwa terdapat hambatan pada komponen pelatihan yang ada yakni komponen peserta pelatihan, khususnya pada ketersediaan peserta dalam dunia kerja. Selain itu hambatan lain yang terjadi yakni masih terdapat peserta yang dinyatakan belum kompeten. Pada tahun 2018 dari total 4 angkatan (80 peserta), hanya 58,75% peserta pelatihan yang dinyatakan berkompoten dan mendapatkan sertifikasi dari BNSP.

Beliau menginformasikan bahwa salah satu kekurangannya adalah belum maksimalnya evaluasi yang dilaksanakan oleh PPKD Jakarta Timur dan belum adanya evaluator eksternal, khususnya pada proses pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan program pelatihan seringkali hanya diukur dari *output* atau hasil peserta pelatihan, sedangkan bagaimana kualitas proses pelatihan yang berjalan meliputi komponen-komponen program pelatihan kurang menjadi fokus perhatian. Mengingat PPKD Jakarta Timur sendiri merupakan unit pelaksana teknis (UPT) pelatihan, proses pelaksanaan pelatihan juga perlu dievaluasi. Oleh sebab itu, PPKD Jakarta Timur berupaya untuk mengetahui keefektifan program dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan program pelatihan dan melakukan perbaikan pada tiap komponen

program pelatihan, sehingga PPKD Jakarta Timur memberikan izin bagi peneliti untuk mengetahui keefektifan program dan melakukan perbaikan program dengan melaksanakan kegiatan evaluasi.

Untuk mengetahui keefektifitasan suatu program, maka dibutuhkan suatu cara yaitu dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah program yang diselenggarakan sudah sesuai dengan perencanaan program sebelumnya. Sehingga salah satu manfaat diadakannya evaluasi program yaitu menentukan keputusan untuk program tersebut, dapat berupa melanjutkan program, menyebarluaskan program, merevisi program, atau bahkan pemberhentian program.

Berdasarkan pertimbangan dan hasil wawancara peneliti, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait evaluasi program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur yang berfokus pada evaluasi formatif meliputi komponen-komponen program pelatihan. Mengingat bahwa PPKD Jakarta Timur setiap tahunnya selalu menyelenggarakan program pelatihan yang sama dan setiap program pelatihan pun dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam satu tahun. Penting bagi PPKD Jakarta Timur sebagai unit pelaksana teknis program pelatihan melakukan evaluasi program untuk peningkatan kualitas program pelatihan, terlebih belum terdapat evaluator eksternal yang mengevaluasi program pelatihan di PPKD Jakarta Timur.

Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pembuat keputusan, atau sebagai bahan masukan bagi PPKD Jakarta Timur dalam penyempurnaan penyelenggaraan program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) berjalan menuju kepada arah tujuan sesuai dengan perencanaan?
2. Apa saja hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur?
3. Apakah pelaksanaan program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur sudah berjalan sesuai dengan komponen-komponen program pelatihan?
4. Bagaimana efektivitas program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, peneliti membatasi fokus permasalahan pada nomor 3, yaitu :

1. Masalah : Apakah pelaksanaan program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur sudah berjalan sesuai komponen-komponen program pelatihan?
2. Subjek : Peserta program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor), instruktur program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor), dan penyelenggara (penanggung jawab) program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor).
3. Tempat : Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Timur

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur sudah berjalan sesuai komponen-komponen program pelatihan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur berdasarkan komponen-komponen program pelatihan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan perbandingan untuk memperluas wawasan mengenai evaluasi program pelatihan sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya terhadap permasalahan yang sama atau sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan untuk pihak penyelenggara pelatihan yakni Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Timur untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang akan datang.

b. Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diterima selama menjadi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta khususnya mengenai evaluasi program pelatihan serta menambah referensi dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut.